

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* 2020-2024

Amanda Ajeng Prinata¹, Sri Nitta Crissiana Wirya Atmaja²

¹Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
e-mail: 1amandaprinata@gmail.com

²Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
e-mail: 2dosen00299@unpam.ac.id

Abstract

This study examines the effect of deferred tax expense, tax planning, and institutional ownership on the financial performance of Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. Financial performance is measured using Net Profit Margin (NPM), deferred tax expense is scaled by prior-year total assets, tax planning is proxied by the Effective Tax Rate (ETR), and institutional ownership is measured by the proportion of institutional shares to outstanding shares. The study applies a quantitative associative approach using secondary annual-report data and purposive sampling. After the removal of outlier companies, the final sample consists of 17 companies observed for five years, producing 85 firm-year observations. Panel-data regression is processed with EViews 13. Model-selection tests indicate that the Random Effect Model is appropriate. The results show that deferred tax expense, tax planning, and institutional ownership jointly affect financial performance. Partially, deferred tax expense and institutional ownership have no significant effect, while tax planning has a significant negative effect on financial performance. The adjusted R-squared is 0.113716, indicating that 11.37 percent of the variation in financial performance is explained by the three independent variables.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Kinerja keuangan diukur dengan Net Profit Margin (NPM), beban pajak tangguhan diukur terhadap total aset periode sebelumnya, perencanaan pajak diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR), sedangkan kepemilikan institusional diukur berdasarkan proporsi saham institusional terhadap saham beredar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder laporan tahunan dan teknik purposive sampling. Setelah penanganan data outlier, sampel akhir terdiri atas 17 perusahaan selama lima tahun atau 85 observasi. Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan EViews 13 dan hasil pemilihan model menetapkan Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, beban pajak tangguhan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan, sedangkan perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,113716 menunjukkan bahwa 11,37 persen variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh model penelitian.

Keywords: Deferred Tax Expense; Tax Planning; Institutional Ownership; Financial Performance; Net Profit Margin

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba selama suatu periode. Bagi investor dan kreditor, informasi kinerja keuangan menjadi dasar untuk menilai efektivitas operasional, keberlanjutan usaha, serta prospek perusahaan. Penelitian ini menggunakan Net Profit Margin (NPM) karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Pada sektor Consumer Non-Cyclicals, penilaian kinerja tetap penting karena karakter produknya relatif dibutuhkan dalam berbagai kondisi ekonomi, tetapi perusahaan tetap menghadapi perubahan biaya, harga bahan baku, kebijakan perpajakan, dan tekanan persaingan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komponen perpajakan dapat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan [1].

Salah satu komponen tersebut adalah beban pajak tangguhan, yaitu beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara pengakuan akuntansi dan fiskal. Pengakuan beban pajak tangguhan dapat memengaruhi laba yang disajikan pada periode berjalan, tetapi dampaknya tidak selalu mencerminkan perubahan pada aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, arah pengaruhnya terhadap kinerja keuangan masih memerlukan pengujian empiris. Hasil penelitian terdahulu juga belum konsisten. Ratma et al. menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan [2], sedangkan Setyaningsih et al. dan Rosdiana serta Febryanto melaporkan hasil yang tidak signifikan [3].

Perencanaan pajak merupakan upaya perusahaan mengelola kewajiban pajak secara legal agar beban pajak dapat dilakukan secara efisien. Efisiensi tersebut secara teoritis dapat mempertahankan laba setelah pajak, namun intensitas perencanaan pajak yang tinggi juga dapat menimbulkan konsekuensi lain, termasuk risiko perpajakan dan persepsi negatif terhadap kualitas pengelolaan perusahaan. Nailufaroh et al. menemukan adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan [4], sementara hasil pada perusahaan farmasi menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak selalu menghasilkan pengaruh yang signifikan [3]. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan perencanaan pajak dan kinerja keuangan dapat bergantung pada karakteristik perusahaan serta periode pengamatan.

Faktor lain yang diuji adalah kepemilikan institusional. Investor institusional secara teoritis memiliki sumber daya dan insentif yang lebih besar untuk melakukan pengawasan terhadap keputusan manajemen. Pengawasan yang efektif dapat menekan konflik keagenan dan mendorong kebijakan yang lebih

selaras dengan kepentingan pemegang saham. Ogi dan Setyarini menempatkan kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme yang berkaitan dengan kinerja keuangan [5]. Namun, hasil empiris juga beragam. Ningsih dan Wuryani menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [6], sedangkan penelitian pada sub sektor perbankan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan [7].

Ketidakkonsistenan temuan pada ketiga variabel tersebut menjadi dasar untuk melakukan pengujian pada konteks sektor Consumer Non-Cyclicals. Periode 2020-2024 dipilih untuk memberikan gambaran empiris pada lima tahun pengamatan yang sama dengan data penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian ini menggunakan agency theory dan signaling theory sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Dalam perspektif agency theory, pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan kemungkinan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Kebijakan pajak yang ditetapkan manajemen dapat memengaruhi laba yang dilaporkan, sedangkan kepemilikan institusional diharapkan berfungsi sebagai mekanisme monitoring. Peran pengawasan tersebut juga dikemukakan dalam kajian kepemilikan institusional dan kinerja keuangan [8]. Signaling theory menjelaskan bahwa informasi keuangan dan kebijakan manajemen menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, informasi terkait pajak serta struktur kepemilikan dapat dipertimbangkan bersama informasi profitabilitas.

Beban pajak tangguhan merepresentasikan konsekuensi pajak masa mendatang dari perbedaan temporer. Karena bersifat terkait waktu pengakuan, perubahan beban ini belum tentu identik dengan perubahan kemampuan operasi perusahaan. Penelitian mengenai pajak tangguhan dan kinerja menunjukkan hasil yang berbeda, mulai dari pengaruh signifikan hingga tidak signifikan [9]. Ketidakkonsistenan ini mendukung pengujian kembali apakah beban pajak tangguhan secara statistik menjelaskan variasi NPM pada sampel penelitian.

Perencanaan pajak merupakan bagian dari pengelolaan pajak yang ditujukan untuk menekan kewajiban pajak dalam batas peraturan. Nurcahya menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat

berhubungan dengan kinerja keuangan [10]. Namun, hubungan tersebut tidak selalu positif. Tingkat perencanaan pajak yang direpresentasikan oleh ETR dapat mencerminkan struktur beban pajak yang berbeda antarperusahaan, sehingga arah koefisien perlu ditentukan berdasarkan hasil empiris. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja dapat berbeda menurut sektor dan periode [9].

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah saham beredar. Secara teoritis, semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat potensi pengawasan terhadap tindakan manajemen. Namun, efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh besar porsi kepemilikan. Sembiring menunjukkan keterkaitan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan pada konteks perbankan [11], sedangkan Lailatussaripah dan Wahyuningsih menguji kepemilikan institusional bersama mekanisme kepemilikan lainnya [12]. Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis penelitian mencakup pengaruh simultan ketiga variabel serta pengaruh parsial masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Table I. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
Beban Pajak Tangguhan (X1)	$BPT = \frac{\text{Deferred Tax Expense}}{\text{Total Aset } t-1}$
Perencanaan Pajak (X2)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Kepemilikan Institusional (X3)	Saham Institusional / Jumlah Saham Beredar

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif dan purposive sampling digunakan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan pengukuran variabel [13].

Pada tahap awal diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga tersedia 120 observasi perusahaan-tahun. Setelah identifikasi dan penanganan data outlier, tujuh perusahaan dikeluarkan dari analisis. Sampel akhir menjadi 17 perusahaan dengan lima tahun pengamatan, sehingga jumlah observasi yang digunakan

dalam analisis utama adalah 85 observasi. Seluruh statistik deskriptif dan hasil regresi dalam artikel ini menggunakan data akhir tersebut.

Kinerja keuangan diukur menggunakan NPM. Beban pajak tangguhan diukur dengan membandingkan deferred tax expense terhadap total aset periode sebelumnya. Perencanaan pajak diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR), yaitu beban pajak dibandingkan laba sebelum pajak. Kepemilikan institusional dihitung sebagai jumlah saham milik institusi dibandingkan jumlah saham beredar. Seluruh variabel menggunakan skala rasio.

Data diolah menggunakan EViews 13 dengan regresi data panel. Pemilihan model dilakukan melalui Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, kemudian ditentukan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier sesuai prosedur analisis data panel [14]. Model akhir digunakan untuk mengestimasi persamaan $KK = \alpha + \beta_1 BPT + \beta_2 PP + \beta_3 KI + e$. Pengujian hipotesis meliputi koefisien determinasi, uji F untuk pengaruh simultan, dan uji t untuk pengaruh parsial pada tingkat signifikansi 5 persen [15].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data outlier dikeluarkan, analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 85 observasi. Ringkasan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi disajikan pada Table II. Kinerja keuangan memiliki rata-rata 0,096306 dengan standar deviasi 0,061994. Beban pajak tangguhan memiliki rata-rata 0,002407 dan standar deviasi 0,002417. Perencanaan pajak memiliki rata-rata 0,239391 dengan standar deviasi 0,079896, sedangkan kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,630873 dengan standar deviasi 0,222391. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi beban pajak tangguhan relatif lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, sementara tiga variabel lainnya memiliki standar deviasi di bawah rata-rata atau sangat dekat dengan rata-rata.

Table II. Statistik Deskriptif Setelah Outlier (n = 85)

Variabel	Statistik Deskriptif (n = 85)
Kinerja Keuangan (KK)	Mean 0.096306; Min 0.009942; Max 0.323431; SD 0.061994
Beban Pajak Tangguhan (BPT)	Mean 0.002407; Min 0.000072; Max 0.011633; SD 0.002417
Perencanaan Pajak (PP)	Mean 0.239391; Min 0.032015; Max 0.665591; SD 0.079896
Kepemilikan Institusional (KI)	Mean 0.630873; Min 0.070159; Max 0.924745; SD 0.222391

Secara lebih rinci, NPM terendah sebesar 0,009942 dan tertinggi 0,323431. Beban pajak tangguhan berada pada rentang 0,000072 sampai 0,011633. ETR berada pada rentang 0,032015 sampai 0,665591, sedangkan

proporsi kepemilikan institusional berada pada rentang 0,070159 sampai 0,924745. Rentang ini menunjukkan adanya heterogenitas karakteristik perusahaan meskipun seluruh sampel berasal dari sektor yang sama.

Pemilihan model data panel menghasilkan keputusan yang konsisten menuju Random Effect Model. Uji Chow menghasilkan probabilitas 0,0000 sehingga Fixed Effect Model lebih sesuai daripada Common Effect Model. Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,3371 sehingga Random Effect Model lebih sesuai daripada Fixed Effect Model. Uji Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas Breusch-Pagan 0,0000 dan menguatkan pemilihan Random Effect Model dibandingkan Common Effect Model. Ringkasan pemilihan model disajikan pada Table III.

Table III. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji	Probabilitas	Keputusan
Chow	0.0000	Fixed Effect Model
Hausman	0.3371	Random Effect Model
Lagrange Multiplier	0.0000	Random Effect Model

Pengujian asumsi menunjukkan centered VIF untuk beban pajak tangguhan sebesar 1,109561, perencanaan pajak 1,006401, dan kepemilikan institusional 1,109310, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan probabilitas Chi-Square 0,3337 dan uji autokorelasi menghasilkan Durbin-Watson 1,884152 sesuai kriteria yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas residual menghasilkan probabilitas Jarque-Bera 0,0000; penelitian mendasarkan kelanjutan analisis pada jumlah observasi 85 yang melebihi 30 dan pertimbangan Central Limit Theorem sebagaimana digunakan dalam skripsi sumber.

Estimasi Random Effect Model menghasilkan persamaan $KK = 0,172298 + 0,391153(BPT) - 0,156398(PP) - 0,062600(KI)$. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,113716 menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kepemilikan institusional menjelaskan 11,37 persen variasi kinerja keuangan, sedangkan 88,63 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F menghasilkan F-statistic 4,592576 dengan Prob(F-statistic) 0,005087, sehingga ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Table IV. Hasil Random Effect Model dan Uji Parsial

Variabel	Koef.; t; Prob.	Hasil
C	0.172298; 4.724837; 0.0000	-
BPT	0.391153; 0.253276; 0.8007	Tidak signifikan
PP	-0.156398; -3.530272; 0.0007	Negatif signifikan
KI	-0.062600; -1.235388; 0.2203	Tidak signifikan

Beban pajak tangguhan memiliki koefisien positif 0,391153, tetapi probabilitas 0,8007 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan beban pajak

tangguhan pada sampel belum menjadi faktor utama yang menjelaskan tinggi rendahnya NPM. Beban pajak tangguhan lebih mencerminkan perbedaan temporer dalam pengakuan akuntansi dan fiskal, sehingga pengaruhnya terhadap laba tidak selalu identik dengan perubahan kinerja operasi. Penjelasan mengenai perbedaan waktu pengakuan pajak juga digunakan dalam penelitian sektor makanan dan minuman [16]. Temuan penelitian ini konsisten dengan Setyaningsih et al. dan Rosdiana serta Febryanto, tetapi berbeda dari Ratma et al. yang menemukan pengaruh beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan.

Perencanaan pajak memiliki koefisien -0,156398 dengan probabilitas 0,0007, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena perencanaan pajak diprosikan menggunakan ETR, koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan nilai ETR dalam data penelitian berkaitan dengan penurunan NPM. Temuan ini perlu dibaca sebagai hubungan empiris pada proksi yang digunakan, bukan sebagai kesimpulan bahwa seluruh aktivitas perencanaan pajak selalu menurunkan kinerja. Hasil negatif serupa dilaporkan pada penelitian lain mengenai perencanaan pajak dan kinerja keuangan [17] serta penelitian yang menguji tax planning bersama sales growth [18]. Bukti internasional juga menunjukkan bahwa hubungan corporate tax planning dan financial performance dapat memiliki arah yang tidak seragam antarobjek penelitian [19].

Kepemilikan institusional memiliki koefisien -0,062600 dengan probabilitas 0,2203, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya porsi saham institusional pada sampel belum cukup untuk menjelaskan perubahan NPM. Dalam agency theory, investor institusional diharapkan meningkatkan efektivitas monitoring, namun pengaruh monitoring terhadap hasil keuangan dapat bergantung pada kualitas keterlibatan pemegang saham, karakter manajemen, dan kondisi perusahaan. Temuan ini konsisten dengan Ningsih dan Wuryani, sedangkan penelitian lain pada konteks berbeda menemukan pengaruh positif kepemilikan institusional. Oleh karena itu, porsi kepemilikan saja belum dapat dianggap sebagai ukuran langsung atas efektivitas pengawasan.

Secara simultan, ketiga variabel signifikan karena Prob(F-statistic) sebesar 0,005087. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi perpajakan dan struktur kepemilikan dapat dipertimbangkan bersama ketika menilai variasi kinerja keuangan, meskipun hanya perencanaan pajak yang signifikan secara parsial. Rendahnya adjusted R-squared juga menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, struktur modal,

ukuran perusahaan, kondisi pasar, dan faktor spesifik perusahaan. Karena itu, interpretasi hasil sebaiknya menekankan batas kontribusi model dan tidak menggeneralisasi hasil parsial ke seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia.

Ditinjau dari statistik deskriptif, kinerja keuangan terendah sebesar 0,009942 dimiliki PT Gudang Garam Tbk pada 2024, sedangkan nilai tertinggi 0,323431 dimiliki PT PP London Sumatra Indonesia Tbk pada 2024. Beban pajak tangguhan terendah 0,000072 terdapat pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk pada 2022 dan tertinggi 0,011633 pada PT Mulia Boga Raya Tbk pada 2024. Perencanaan pajak memiliki nilai minimum 0,032015 pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2020 dan maksimum 0,665591 pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2020. Kepemilikan institusional berada pada rentang 0,070159 sampai 0,924745. Perbedaan rentang tersebut memperlihatkan bahwa meskipun berada pada satu sektor, karakteristik perpajakan dan struktur kepemilikan perusahaan sampel tetap bervariasi.

Pemilihan Random Effect Model juga penting dalam interpretasi hasil. Uji Chow pada awalnya mengarahkan analisis kepada Fixed Effect Model karena probabilitas cross-section F sebesar 0,0000. Akan tetapi, Uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,3371 sehingga Random Effect Model lebih sesuai, dan Uji Lagrange Multiplier dengan probabilitas Breusch-Pagan 0,0000 menguatkan pilihan tersebut. Dengan demikian, koefisien dan pengujian hipotesis tidak diambil dari Common Effect Model atau Fixed Effect Model, melainkan secara konsisten menggunakan hasil Random Effect Model. Tahapan pemilihan ini diperlukan karena ketiga pendekatan data panel memiliki asumsi yang berbeda mengenai karakteristik individu perusahaan dan komponen error [14].

Hasil simultan dapat dijelaskan melalui keterkaitan kebijakan perpajakan dan mekanisme pengawasan perusahaan. Beban pajak tangguhan menggambarkan konsekuensi dari perbedaan temporer, perencanaan pajak berkaitan dengan pengelolaan beban pajak, sedangkan kepemilikan institusional menggambarkan salah satu bentuk struktur pengawasan. Ketika dianalisis secara bersama, ketiganya membentuk informasi yang lebih lengkap mengenai aspek pengelolaan perusahaan daripada jika dilihat secara terpisah. Hasil ini sejalan dengan argumentasi bahwa keputusan perpajakan dan mekanisme tata kelola dapat sama-sama berkaitan dengan hasil keuangan, meskipun kekuatan masing-masing variabel berbeda [12]. Namun, signifikansi uji F tidak berarti seluruh variabel harus signifikan secara parsial; pada penelitian ini hanya perencanaan pajak yang memenuhi kriteria signifikansi uji t.

Tidak signifikannya beban pajak tangguhan juga dapat dipahami dari sifat perbedaan temporer.

Pengakuan beban pajak tangguhan berhubungan dengan perbedaan waktu antara dasar akuntansi dan fiskal, sehingga peningkatan atau penurunan beban tersebut belum tentu mencerminkan perubahan efisiensi penjualan, biaya operasional, atau kemampuan menghasilkan pendapatan pada periode yang sama. Karena NPM mengukur laba bersih relatif terhadap penjualan, hubungan langsung antara beban pajak tangguhan dan NPM dapat menjadi lemah apabila perubahan pajak tangguhan tidak disertai perubahan yang cukup besar pada laba bersih atau penjualan. Temuan ini mendukung hasil yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak selalu menjadi determinan kinerja keuangan [1] [3].

Pada perencanaan pajak, penggunaan ETR sebagai proksi perlu diperhatikan ketika membaca koefisien negatif. ETR menunjukkan proporsi beban pajak terhadap laba sebelum pajak; karena itu, nilai ETR yang lebih tinggi pada data tidak dapat secara sederhana dimaknai sebagai strategi penghematan pajak yang semakin baik. Koefisien -0,156398 menunjukkan hubungan statistik antara kenaikan rasio yang digunakan sebagai proksi dan penurunan NPM pada sampel. Dengan kata lain, hasil penelitian lebih tepat dibaca sebagai bukti bahwa variasi ETR berhubungan negatif dengan kinerja keuangan, bukan sebagai penilaian normatif atas seluruh praktik perencanaan pajak. Perbedaan proksi dan karakter sampel dapat membantu menjelaskan mengapa penelitian terdahulu menghasilkan arah hubungan yang berbeda [10] [17].

Untuk kepemilikan institusional, rata-rata proporsi sebesar 0,630873 menunjukkan bahwa kepemilikan institusi cukup dominan pada sampel, tetapi dominasi tersebut tidak otomatis menghasilkan perbedaan NPM yang signifikan. Agency theory menempatkan investor institusional sebagai pihak yang berpotensi memperkuat monitoring, namun efektivitasnya bergantung pada keterlibatan pemegang saham dalam pengawasan, kualitas tata kelola, serta respons manajemen terhadap pengawasan tersebut. Karena variabel penelitian hanya mengukur proporsi saham, bukan intensitas aktivitas monitoring, hasil tidak signifikan masih dapat terjadi. Temuan ini konsisten dengan Ningsih dan Wuryani [6], sekaligus menunjukkan bahwa hasil pada konteks perbankan yang menemukan pengaruh positif tidak dapat langsung digeneralisasi ke sektor Consumer Non-Cyclicals [7].

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kinerja keuangan sebaiknya tidak hanya berfokus pada satu indikator perpajakan atau struktur kepemilikan. Perusahaan perlu menjaga kepatuhan dan efisiensi pengelolaan pajak tanpa mengabaikan kinerja operasi yang membentuk laba dan penjualan. Investor juga perlu membaca informasi beban pajak tangguhan, ETR, dan kepemilikan institusional bersama rasio

profitabilitas serta informasi fundamental lain. Nilai adjusted R-squared yang relatif rendah menegaskan bahwa model ini hanya menjelaskan sebagian kecil variasi NPM, sehingga faktor lain di luar model tetap memiliki peran besar dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 17 perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals selama periode 2020-2024 atau 85 observasi, dapat disimpulkan bahwa: (1) beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan Prob(F-statistic) 0,005087; (2) beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan probabilitas 0,8007; (3) perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien -0,156398 dan probabilitas 0,0007; dan (4) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan probabilitas 0,2203. Adjusted R-squared sebesar 0,113716 menunjukkan kemampuan penjelasan model sebesar 11,37 persen.

Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan sampel 17 perusahaan dalam satu sektor serta terbatasnya variabel independen yang digunakan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor, periode, dan memasukkan faktor lain yang relevan terhadap kinerja keuangan. Bagi perusahaan dan investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dengan tetap mempertimbangkan indikator fundamental lain dan tidak menjadikan satu variabel perpajakan atau struktur kepemilikan sebagai satu-satunya dasar penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. D. Setyaningsih, Z. A. Syarli, and R. Rasmon, "Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 13, no. 2, pp. 106-117, 2024. doi: 10.32520/Jak.V13i2.3817.
- [2] D. R. B. Astari, R. R. Dewi, and P. Siddi, "Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, vol. 3, no. 1, pp. 1-12, 2021. doi: 10.31599/jmu.v3i1.840.
- [3] E. Rosdiana and V. Febryanto, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, pp. 1-13, 2024. doi: 10.55916/frima.v1i7.516.
- [4] L. Nailufaroh, R. Maulana, and D. S. Framita, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," vol. 2, no. 1, pp. 60-71, 2022. doi: 10.30656/Lawsuit.
- [5] E. Ogi and Y. Setyarini, "Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J-Macc: Journal Of Management And Accounting*, vol. 7, no. 1, pp. 62-76, 2024. doi: 10.52166/J-Macc.V7i1.4860.
- [6] D. A. Ningsih and E. Wuryani, "Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, vol. 9, no. 2, pp. 1-10, 2021.
- [7] A. A. I. P. Iswari and I. N. Suarmanayasa, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," vol. 11, no. 2, pp. 538-546, 2025. doi: 10.23887/bjm.v11i2.96483.
- [8] Y. A. E. Sutrisno and A. Riduwan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKU)*, vol. 4, no. 1, pp. 33-45, 2022. doi: 10.24034/Jiaku.V4i1.7358.
- [9] F. F. Bhaktiar and V. S. Hidayat, "Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi*, vol. 12, no. 2, pp. 265-276, 2020.
- [10] I. D. Nurcahya, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Intensitas Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, vol. 1, no. 3, pp. 210-218, 2024.
- [11] Y. C. B. Sembiring, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Mutiara Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 91-100, 2020.
- [12] Lailatussaripah and D. Wahyuningsih, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan," *Ekonmi Stiep*, vol. 9, no. 1, pp. 1-15, 2025.
- [13] A. T. Basuki and N. Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2017.
- [14] [15] H. Ismanto and S. Pebruari, *Aplikasi SPSS Dan EvIEWS Dalam Analisis Data Penelitian*, 2021.
- [15] A. Sanjaya, J. Susyanti, and E. Saraswati, "Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023," vol. 13, no. 01, pp. 2436-2443, 2024.
- [16] G. Noti, M. Ismail, and M. Susanti, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi Yang Terdaftar," vol. 3, no. 1, 2025.
- [17] I. S. Febrianti, "The Effect Of Tax Planning And Sales Growth On Financial Performance," vol. 3, no. 1, pp. 10-20, 2025.
- [18] M. O. Agboola, I. Yusuf, and M. A. Yusuf, "Corporate Tax Planning And Financial Performance Of Listed Manufacturing Companies In Nigeria," vol. 1, no. 4, pp. 1-19, 2024.